

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 hlm. 1) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Lazarsfeld dan Rosenberg (dalam Silalahi, 2012, hlm. 77) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berproses pada penyelidikan untuk memahami masalah sosial yang terjadi yang didasarkan dari penciptaan gambaran holistik yang berbentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan dengan terperinci dan disusun secara ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, menurut Arikunto (2010 hlm. 185) studi kasus yaitu salah satu pendekatan deskriptif penelitian dilakukan secara intensif, lalu terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu, organisasi, lembaga dan gejala khusus yang terjadi disuatu daerah dengan subjek yang sempit. Sedangkan menurut

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu di Desa Juntiweden, Kecamatan Juntiyuat, Kabupaten Indramayu termasuk daerah pemekaran desa dari Desa Juntikebon. perbatasan sebelah utara dengan desa juntikedokan, sebelah selatan desa mundu, sebelah barat desa segeran dan sebelah timur desa juntikebon. penelitian dilakukan bulan juli hingga selesai.

3.3 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.146) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto 2010 203 Instrumen adalah alat yang digunakan dalam

Ghina Nur Annisa, 2022

TUGAS PENDAMPING DESA MEMBANGUN DESA YANG DIMEKARKAN DI DESA JUNTIWEDEN
KECAMATAN JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan suatu data agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, cemat, lengkap dan sistematis sehingga mudah di olah. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang membantu peneliti dalam menunjang pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan berkas yang dibutuhkan selama penelitian.

Pengembangan instrumen penelitian dalam bentuk: (1) merumuskan definisi operasional penelitian, (2) membuat kisi-kisi penelitian, dan (3) langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian.

3.3.1 Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diamati maka peneliti memberikan kemudahan oleh karena itu, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Tugas

Tugas menurut John & Mary Manner dalam Moekijat (1998.hlm10) menyatakan bahwa tugas merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pekerjaan tertentu dalam mencapai tujuan khusus. Sedangkan menurut Stone dalam Moekijat (1998.hlm 10) menyatakan bahwa tugas merupakan pekerjaan khusus yang membantu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan yang diharapkan dapat mempermudah mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini tugas pendamping desa telah melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mendampingi desa dalam hal pembangunan secara fisik maupun pemberdayaan masyarakat.

2. Pendamping desa adalah salah satu jabatan dibawah Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Tugasnya untuk mendampingi pemerintahan desa dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakatnya endamping desa.

3. Membangun desa

Artinya suatu kegiatan atau aktivitas untuk meningkatkan kualitas dari kehidupan masyarakat desa melalui program fisik maupun non fisik berupa pemberdayaan.

3.3.2 Kisi-Kisi

Adapun cara pembuatan kisi-kisi penelitian yaitu dengan cara dibuat berdasarkan fokus penelitian untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen. Yang terdiri dari pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, item, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data.

3.3.3 Langkah pengembangan instrumen

Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan daftar ceklis dokumen.

Pedoman wawancara, digunakan untuk meneliti tugas pendamping desa dengan informan pendamping desa dan aparatur desa.

Pedoman observasi, digunakan untuk observasi apa yang dilakukan oleh pendamping desa dalam melaksanakan tugasnya sebagai petugas yang mendampingi dan membantu aparatur desa dalam membangun desa yang di mekarkan di Desa Juntiweden Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

Daftar ceklis dokumen, digunakan untuk memphoto (copy) dokumen, seperti dokumen laporan bulanan pendamping desa, pedoman kerja pendamping desa, berita acara atau jurnal kegiatan pendamping desa, foto-foto kegiatan dan lain-lain.

3.4 Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yang dirikan oleh Sugiyono (2002, hlm.300) merupakan teknik pengambilan sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Dari pernyataan tersebut menyebutkan bahwa dalam teknik ini merupakan pemilihan untuk informan atau narasumber yang dijadikan subjek penelitian yang dianggap mengetahui mengenai informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan atau partisipan dalam penelitian yang terdiri dari 1 orang pendamping desa dan aparatur pemerintah desa atau staff di Desa Juntiweden, masyarakat desa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

Ghina Nur Annisa, 2022

TUGAS PENDAMPING DESA MEMBANGUN DESA YANG DIMEKARKAN DI DESA JUNTIWEDEN
KECAMATAN JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono.2017.hlm 231) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab sehingga dapat di tarik kesimpulan atau makna dari topik tertentu. Menurut Moleong 2007, hlm 186 wawancara yaitu teknik memperoleh data dengan wawancara berupa percakapann atntara dua pihak *interview* dan *interviewee* dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini diperlukan teknik wawancara tatap muka. Menurut Arikunto 20,hlm 231 wawancara mendalam yaitu biasa disebut *indepth interview* metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam secara umum memperoleh data dengn cara tanya jawab dengan bertatap muka untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2006,hlm. 224) menyebutkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dlam berbagai setting,berbagai sumber, dan berbagai cara,penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah),sumber data primer, dan teknik pengumpulan data banyak pada observasi,wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancra mendalam atau *indepth interview* dengan tujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, yang dimana pihak sumber data diminta pendapat dan ide-idenya. Untuk pengambilan data dan memproleh informasi tentang tugas pendamping desa membangun desa yang dimekarkan di desa juniweden. Mencatat Hasil Wawancara yang dilakukan secara. terbuka dan tidak berstruktur, peneliti perlu rangkuman yang lebih sistematis dengan bantuan pedoman wawancara

3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 145)observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang terlihat dalam objek penelitian. Peneliti didalam penelitian ini berusaha mengamati apa yang dilakukan oleh Pendamping Desa dalam menjalankan tugasnya sebagai petugas yang mendampingi dan membantu aparat desa dalam membangun

masyarakat desa melalui kegiatan yang dilakukan di Desa Juntiweden Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya : Catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya : Foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya : dapat berupa gambar, patung film, dan lain sebagainya oleh karena itu peneliti melakukan studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan observasi dan wawancara. Berbagai data yang didapatkan dari studi dokumentasi meliputi, dokumentasi dapat berupa data-data pribadi, rekaman video, serta foto-foto kegiatan, proses pelaksanaan, laporan kegiatan. pedoman kerja pendamping desa, berita acara atau jurnal kegiatan pendamping desa,

No	Instrumen	Teknik	Alat (bantu)
1	P Wawancara	Wawancara tatap muka	recorder
			buku catatan pedoman wawancara
2	P Observasi	Observasi langsung	Pedoman observas
3	Dokumentasi	Memilih dokumen sesuai kebutuhan penelitian, berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain.	Camera

--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif menurut Boggnan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting data yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dai hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara,observasi, dan dokumentasi selanjutnya akan ditetapkan langkah-langkah kerja untuk melakukan analisis data, terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Langkah kedua yaitu kegiatan mereduksi data yang berlangsung secara terus menerus, terutama selama proyek berlangsung atau selama pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) mereduksi berarti merangkum, memilih halhal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan hal-hal yang penting dan mudah dipahami terhadap data-data yang telah terkumpul. Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh sangatlah banyak. Untuk itu data tersebut perlu di catat secara rinci dan mendetail agar mudah di pahami dan tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Reduksi data dilakukan melalui menyaring data atau informasi yang sudah dikumpulkan dari informan data atau informasi dikumpulkan dengan berbagai macam cara, diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman. Setelah itu diproses dengan pencatatan dan penyuntingan. Data yang dikumpulkan begitu banyak sehingga peneliti hanya memilih informasi sesuai tujuan penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menggambarkan data-data hasil penelitian secara utuh dan terperinci kemudian dicari pola hubungannya untuk penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 95) dalam penelitian kualitatif,

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan informasi, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, matrik, grafik dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk membaca peristiwa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya atas apa yang telah dipahami sebelumnya.

Display data atau penyajian data setelah data direduksi dalam penelitian ini, peneliti memahami, menguji, dan mendeskripsikan data atau informasi tentang fenomena yang sudah didapatkan dari narasumber dilapangan, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, lalu apakah data dan informasi tersebut sudah menjawab rumusan masalah penelitian. Sehingga akhirnya peneliti bisa memahami suatu fenomena yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks atau naratif.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh saat penelitian kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan makna dari data tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini setelah data yang didapat dari narasumber direduksi dan disajikan maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang dimaksud yaitu temuan-temuan fenomena tentang tugas pendamping desa membangun desa yang dimekarkan di desa Juntiweden didapat peneliti selama di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak pendamping desa, aparatur desa sehingga memberikan persepsi serta pemahaman dan akhirnya bisa peneliti tuangkan dalam bentuk pelaporan, fenomena tersebut akan lebih kuat apabila disertai dengan bukti fisik seperti foto kegiatan, laporan dan data dokumen lainnya.

3.7 Triangulasi Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2013, hlm 83) merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ini bertujuan untuk. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada pendamping desa, aparatur desa, masyarakat Lalu, teknik pengumpulan data tersebut dicocokkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, hal ini agar data atau informasi yang didapatkan peneliti lebih realibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh yang dapat dilakukan seperti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen – dokumen lainnya. data yang terkumpul melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi, Data yang terkumpul melalui observasi dibandingkan dengan data yang terkumpul melalui dokumentasi.